

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti melakukan analisis data menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kuantitatif dalam penelitian ini didefinisikan sebagai metode penelitian yang memandang realitas sebagai sesuatu yang objektif dan dapat diukur; didasarkan pada pengumpulan data numerik yang diperoleh melalui pengukuran, seperti kuesioner dan studi dokumentasi; dan menganalisis data numerik dengan menggunakan statistik untuk menghasilkan hasil yang objektif. Sedangkan penelitian dengan menggunakan deskriptif digunakan untuk menggambarkan suatu peristiwa yang terjadi atau memberikan keterangan faktual dan akurat tentang populasi yang sedang diteliti. Ini juga menunjukkan jumlah peristiwa yang terjadi dan membantu mendeskripsikan populasi secara statistik, yaitu rata-rata jumlah kejadian atau frekuensi kejadian.

Pada penelitian ini, peneliti meneliti mengenai kondisi sosial ekonomi pada keluarga penerima manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) pada Kampung Wisata Kreatif Rajut Binong Jati Kelurahan Binong, Kecamatan Batununggal, Kota Bandung. Peneliti menggunakan angket sebagai media mengumpulkan informasi. Peneliti juga melakukan studi dokumentasi dalam proses pengumpulan data.

3.2 Sumber Data

Dalam penelitian ini, dua sumber data. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder dan sumber data primer.

3.2.1 Sumber Data Primer

Data primer dalam penelitian ini merupakan sumber data yang langsung diberikan oleh pemberi kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Pada penelitian ini data primer didapatkan oleh peneliti dengan cara menyebarkan kuesioner kepada Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan untuk mendapatkan data yang lebih akurat dan terperinci.

3.2.2 Sumber Data Sekunder

Data sekunder yang akan diambil dalam penelitian ini merupakan sumber data tidak langsung yang diberikan/didapatkan oleh pengumpul data, contohnya melalui orang lain atau melalui dokumen yang peneliti dapatkan. Sumber data sekunder dalam penelitian ini berasal dari studi dokumentasi pada dokumen-dokumen yang peneliti dapatkan baik bersumber dari desa maupun dari sumber lain, artikel ilmiah dan kesaksian masyarakat penerima PKH di Kampung Wisata Kreatif Rajut Binong Jati. Data sekunder pada penelitian ini didapatkan dari Profil Kelurahan Binong tahun 2024, Data penerima Program Keluarga Harapan dan beberapa kesaksian masyarakat penerima PKH di Kampung Wisata Kreatif Rajut Binong Jati per tahun 2024.

3.3 Definisi Operasional

Secara umum definisi operasional variabel adalah segala sesuatu dalam beberapa bentuk yang peneliti tentukan untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian menarik kesimpulan. Selain itu, dijelaskan

bahwa definisi operasional adalah batas-batas yang ditetapkan oleh peneliti terhadap variabel penelitian untuk memungkinkan pengukuran variabel tersebut.

Variabel yang dimaksud adalah karakteristik, sifat, atau sifat dari sesuatu yang diamati atau diukur. Nilai mereka bervariasi dari satu objek ke objek lainnya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa definisi operasional untuk membatasi penelitian ini yaitu:

1. Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan merupakan kondisi pendidikan, keterlibatan keluarga dalam kegiatan kemasyarakatan, pekerjaan, dan kondisi rumah tempat tinggal Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan yang meliputi “Kelas Bawah”, jika skor jawaban responden berkisar di antara skor 897 – 2093. “Kelas Menengah” jika skor jawaban responden berkisar antara skor 2093 – 3288. “Kelas Atas” jika skor jawaban responden berkisar antara 3289 – 4485.
2. Kondisi Pendidikan, merupakan sebuah tingkatan kemampuan dan pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan formal dan diukur dengan ijazah dan sertifikat. Dalam kondisi pendidikan juga akan dilihat juga mengenai pemenuhan kebutuhan dan dukungan pendidikan terhadap anggota keluarga. Kondisi pendidikan merupakan skor jawaban dari responden terhadap pertanyaan penelitian tentang kondisi pendidikan dengan kriteria “Sangat Rendah” jika skor jawaban responden berkisar antara 552 – 994; “Rendah” jika skor jawaban responden berkisar antara 995 – 1.436; “Menengah” jika skor jawaban responden berkisar antara 1.437 – 1.878; “Tinggi” jika skor jawaban responden berkisar antara 1879 – 2.320; “Sangat Tinggi” jika skor jawaban responden

berkisar antara 2.321 – 2.760. Kondisi pendidikan pada penelitian ini akan diukur dari tingkat partisipasi sekolah, pemberian dorongan sekolah dan fasilitasi sekolah oleh Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Kampung Rajut Binong Jati.

3. Tingkat Keterlibatan terhadap Kegiatan Masyarakat. Dalam mengukur tingkat keterlibatan terhadap kegiatan masyarakat diukur menggunakan berbagai indikator yang akan disesuaikan dengan kondisi Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan yang akan diteiti di Kampung Wisata Rajut Binong Jati. Tingkat keterlibatan terhadap kegiatan masyarakat merupakan skor jawaban dari responden terhadap pertanyaan penelitian tentang kondisi pada keterlibatan terhadap kegiatan masyarakat dengan kriteria “Sangat Rendah” jika skor jawaban responden berkisar antara 552 – 994; “Rendah” jika skor jawaban responden berkisar antara 995 – 1.436; “Menengah” jika skor jawaban responden berkisar antara 1.437 – 1.878; “Tinggi” jika skor jawaban responden berkisar antara 1879 – 2.320; “Sangat Tinggi” jika skor jawaban responden berkisar antara 2.321 – 2.760. Indikator tingkat keterlibatan terhadap kegiatan kemasyarakatan pada penelitian ini adalah keanggotaan dalam organisasi masyarakat, kehadiran dalam acara rapat komunitas, keterlibatan dalam kegiatan sukarela, partisipasi dalam pengambilan keputusan di lingkungan warga masyarakat serta tingkat partisipasi pemilih.
4. Pekerjaan, merupakan aktifitas yang dilakukan individu/kelompok dimana didalamnya memperhatikan pentingnya aktifitas, berapa banyak waktu, dan tenaga yang dihabiskan, serta imbalan yang diterima. Menitikberatkan kepada

memenuhi kebutuhan dasar mereka, didalamnya termasuk aset dan pendapatan yang dimiliki (timbul akibat bekerja). Tingkat pekerjaan merupakan skor jawaban dari responden terhadap pertanyaan penelitian tentang kondisi pada pekerjaan dengan kriteria “Sangat Rendah” jika skor jawaban responden berkisar antara 1.656 – 2.891; “Rendah” jika skor jawaban responden berkisar antara 2.892 – 4.306 ; “Menengah” jika skor jawaban responden berkisar antara 4.307 – 5.631; “Tinggi” jika skor jawaban responden berkisar antara 5.631 – 6.956; “Sangat Tinggi” jika skor jawaban responden berkisar antara 6.956 – 8.281.

5. Kondisi Rumah, rumah merupakan barang yang memiliki nilai ekonomi, nilai guna, nilai milik, dan nilai khusus yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Rumah merupakan hal dasar pendukung kehidupan individu/keluarga. Rumah sebagai tempat tinggal memerlukan kondisi yang baik untuk dapat menunjang kebutuhan hidup didalamnya. Rumah dengan kondisi yang baik dapat menjadi tonggak kesehatan, keharmonisan dan kebutuhan dasar lainnya. Kondisi rumah tempat tinggal merupakan skor jawaban dari responden terhadap pertanyaan penelitian tentang aspek pada rumah tempat tinggal. Indikator dari kondisi rumah tempat tinggal yang akan diukur yaitu struktur bangunan yang kokoh, ventilasi yang baik, akses air bersih dan fasilitas dasar, serta masalah sosial dan ancaman bencana alam yang terjadi di lingkungan tempat tinggal dengan kriteria dengan kriteria “Sangat Rendah” jika skor jawaban responden berkisar antara 828 – 1.491; “Rendah” jika skor jawaban responden berkisar antara 1.492 – 2.154 ; “Menengah” jika skor jawaban responden berkisar antara 2.155 –

2.817; “Tinggi” jika skor jawaban responden berkisar antara 2.818 – 3.480; “Sangat Tinggi” jika skor jawaban responden berkisar antara 3.481 – 4.140.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan sebuah area generalisasi yang terdiri dari subjek atau objek yang memiliki karakteristik tertentu dan dipilih oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) Pada Kampung Wisata Kreatif Rajut Binong Jati Kelurahan Binong, Kecamatan Batununggal, Kota Bandung. Menurut data tahun 2023 pada laman Open Data Kota Bandung dan data dari pendamping PKH jumlah keseluruhan populasi yang akan diteliti adalah 1.221 keluarga.

3.4.2 Sampel

Sampel dalam penelitian ini merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Sampel atau wakil dari populasi tersebut memiliki kriteria tertentu dan jumlah tertentu untuk mewakili populasi yang ada. Kriteria responden penelitian ini merupakan ibu rumah tangga atau yang mewakilkan dari Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) Pada Kampung Wisata Kreatif Rajut Binong Jati Kelurahan Binong, Kecamatan Batununggal, Kota Bandung. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

e = Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir

Dalam rumus Slovin ada ketentuan sebagai berikut:

Nilai e = 0,1 (10%) untuk populasi dalam jumlah besar

Nilai e = 0,2 (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil

Jumlah sampel yang akan diteliti dengan menggunakan rumus di atas dengan presentase kelonggaran penelitian 10% dari 1.221 sampel adalah sebanyak 92 responden. Sampel tersebut merujuk kepada pendapat Slovin mengenai perhitungan populasi dalam jumlah besar dengan mempertimbangkan hal-hal lain di lapangan seperti 10% merupakan sampel yang memang cocok diambil pada penelitian ini. Hal tersebut dikarenakan jumlah sampel 10% mempunyai hasil tidak terlalu banyak dan juga tidak terlalu sedikit sehingga sangat mungkin mengumpulkan massa/KPM PKH dalam melakukan pengambilan data pada beberapa tempat. Hal tersebut juga mempertimbangkan mengenai pengambilan data yang harus diperhatikan dan di lakukan pengecekan satu persatu dikarenakan kendala pengetahuan dan fasilitas yang ada.

3.5 Uji Validitas dan Relibilitas Alat Ukur

3.5.1 Alat Ukur

Alat ukur dalam penelitian ini menggunakan kombinasi dua alat ukur yaitu *Rating Scale*. Skala rating atau *Rating Scale* merupakan data mentah yang diperoleh berupa angka lalu ditafsirkan dalam bentuk kualitatif. Dalam skala model *Rating Scale*, responden tidak akan menjawab salah satu dari jawaban kualitatif, tapi menjawab salah satu jawaban kuantitatif yang telah disediakan. Oleh karena itu, *Rating Scale* ini lebih fleksibel, tidak terbatas pengukuran sikap saja tetapi bisa juga mengukur persepsi responden terhadap fenomena. Kuesioner yang memuat ragam pertanyaan mengenai indikator kondisi sosial dan ekonomi yaitu tingkat pendidikan, tingkat keterlibatan terhadap kegiatan kemasyarakatan, pekerjaan dan kondisi rumah/tempat tinggal untuk melihat gambaran kondisi sosial ekonomi Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan di Kampung Wisata Kreatif Rajut Binong Jati Kelurahan Binong, Kecamatan Batununggal, Kota Bandung. Hasil dari penggunaan alat ukur ini merupakan bentuk presentase per indikator yang nantinya akan disimpulkan secara rinci secara deskriptif berkaitan dengan kondisi sosial ekonomi yang akan diteliti.

3.5.2 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner, uji validitas sangat dibutuhkan dalam melakukan penelitian ini. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan suatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Tujuan uji validitas untuk mengetahui sejauh mana ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi

pada objek dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Dalam melakukan uji validitas peneliti menggunakan uji validitas *Face Validity* atau Validitas Muka. *Face Validity* atau Validitas Muka merupakan sebuah teknik pengukuran alat ukur dengan mengkonsultasikan kepada ahli. *Face validity* yang dilakukan dalam penelitian ini dengan cara melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing yang memiliki keahlian dalam bidang pekerja sosial. Instrumen yang sudah dibuat akan diberikan ke dosen pembimbing untuk dilakukan pengecekan dan pengkajian terhadap instrumen tersebut. Dari pengecekan dan pengkajian tersebut nantinya akan didapatkan perbaikan jika ada kekurangan maupun persetujuan apabila instrumen yang telah dibuat dinyatakan valid.

Setelah dilakukan *Face Validity* dimana uji validitas tersebut dilakukan hanya saat penentuan butir soal maka uji validitas selanjutnya dilakukan dengan mengujikannya pada subjek dengan kriteria sama namun bukan termasuk dalam sampel. Dari hasil tersebut dilakukanlah analisis menggunakan menggunakan *Product Moment Corelation*. Dalam hal ini skor tiap butir soal untuk tiap responden dikorelasikan oleh peneliti dengan skor tiap total responden yang bersangkutan dan hasilnya dibandingkan dengan nilai korelasi pada tabel *Product Moment Corelation*. Perhitungan dilakukan peneliti menggunakan aplikasi *Statistical Product and Service Station (SPSS) 25* dan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir instrumen dinyatakan valid. Pada penelitian ini uji validitas kuesioner dilakukan terhadap 20 orang untuk mendapatkan distribusi nilai hasil pengukuran mendekati normal (N=20) dengan taraf signifikansi 5%. Taraf signifikansi 5% merupakan taraf signifikansi standar yang dapat digunakan dalam penelitian sosial.

Hasil uji validitas kuesioner Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Kelurahan Bonong yang dilakukan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dapat dilihat dan disimpulkan bahwa uji untuk 20 orang dengan 39 pertanyaan kuesioner semuanya valid, dengan hasil terlampir.

3.5.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengukur tingkat keandalan suatu instrumen penelitian. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Reliabilitas dapat didefinisikan sebagai keakuratan, ketelitian, dan kekonsistenan. Setelah melakukan pengujian validitas butir pertanyaan, uji reliabilitas dilakukan untuk menguji kepercayaan atau kehandalan alat pengukur yang digunakan untuk mengukur data. Untuk mengevaluasi reliabilitas instrumen ini, *Software Statistical Product and Service Solution* (SPSS) 25 digunakan. Uji reliabilitas menggunakan rumus Cronbach alpha. Metode Cronbach dalam suatu koefisien reliabilitas yang disebut koefisien alpha. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji realibilitas penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$ maka kuesioner atau angket dinyatakan reliabel atau konsisten.
2. Sementara, jika nilai Cronbach's Alpha $< 0,60$ maka kuesioner atau angket dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.

Cornbach's Alpha dihitung dengan menggunakan dasar rumus sebagai berikut:

$$r_{ac} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{ac} = koefisien reliabilitas alpha cronbach

k = banyak butir/item pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah/total varians per-butir/item pertanyaan

σ_t^2 = jumlah atau total varians

Berikut ini adalah hasil dari uji reliabilitas 20 responden sampel dengan menggunakan *Software Statistical Product and Service Solution (SPSS) 25*:

Tabel 3. 1 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.971	39

Dari perhitungan di atas dapat dilihat jika nilai koefisien reliabilitas instrumen penelitian memiliki nilai 0,971. Maka dapat disimpulkan bahwa instrumen yang disusun telah reliable atau memenuhi uji reliabilitas.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis yang diambil dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Terdapat dua teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu kuesioner dan studi dokumentasi.

3.6.1 Kuesioner

Dalam penelitian ini Angket atau kuesioner yang dimaksud merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Metode ini digunakan oleh peneliti dengan memberikan angket kepada responden dan meminta

mereka mengisikannya secara mandiri. Peneliti menggunakan angket tertutup untuk mengumpulkan data tentang pertanyaan mereka.

3.6.2 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi yang akan dilakukan dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara meneliti dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Dokumen dalam konteks ini dapat berupa Buku, Arsip, Laporan, dan Artefak. Tujuan studi dokumentasi untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan penelitian yang dilakukan, melengkapi data yang diperoleh, dan mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang objek penelitian.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data mencakup mengelompokkan data yang sudah disebar melalui kuesioner, menganalisis dan melakukan perhitungan presentase dari hasil data yang dikumpulkan selanjutnya akan dilakukan pembahasan mendalam mengenai hasil yang sudah didapatkan dan dirumuskan menjadi presentase. Teknik analisis data yang akan dilakukan oleh peneliti akan dilakukan melalui tahapan berikut:

1. Editing Data

Pada tahap editing data, dilakukan pemberian identitas pada instrumen yang telah terjawab. Pada tahap ini dilakukan juga pemastian kesesuaian jawaban responden apakah terdapat kejanggalan dan kelengkapan jawaban kuesioner.

2. Koding Data

Tahap selanjutnya adalah pengkodean data yang sudah terisi. Proses ini dilakukan untuk mengelompokkan data-data yang telah melewati proses editing. Pengkodean pada penelitian ini adalah dengan menentukan tinggi rendahnya kondisi sosial ekonomi melalui indikator-indikator yang diteliti. Disini peneliti mengartikan jawaban responden dengan skor 1-5. Skor 1 menggambarkan kondisi sosial ekonomi responden sangat rendah, skor 2 menggambarkan kondisi sosial ekonomi responden rendah, skor 3 menggambarkan kondisi sosial ekonomi menengah, skor 4 menggambarkan kondisi sosial ekonomi tinggi dan skor 5 menggambarkan kondisi sosial ekonomi sangat tinggi pada masing-masing aspek kondisi dimana jawaban tersebut diisi.

3. Tabulasi Data

Proses tabulasi data merupakan proses memasukkan data ke dalam tabel-tabel dalam rangka mengetahui jawaban dan kesimpulan dari skor total penelitian.

4. Perhitungan

Merupakan proses perhitungan dari kuesioner yang nantinya akan dikombinasikan dengan kode-kode yang telah ditetapkan dan selanjutnya akan dilakukan pencarian presentase sebagai hasil hitung akhir.

5. Interpretasi Data

Setelah dilakukan perhitungan maka akan dilakukan analisis untuk menjawab pertanyaan yang ada dalam rumusan masalah penelitian ini.

6. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, maka selanjutnya dapat ditarik kesimpulan sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan.

3.1 Jadwal Penelitian dan Langkah-langkah

Berikut adalah jadwal dan langkah-langkah Langkah – Langkah yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian mengenai Kondisi Sosial Ekonomi pada Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) Pada Kampung Wisata Kreatif Rajut Binong Jati Kelurahan Binong, Kecamatan Batununggal, Kota Bandung:

1. Studi Literatur
2. Pengajuan Judul Penelitian
3. Seleksi Judul
4. Penyusunan Proposal
5. Seminar Proposal
6. Penjajagan Lokasi Penelitian
7. Penyusunan Instrument Penelitian
8. Pengumpulan Data
9. Pengolahan dan Analisis Data
10. Penyusunan Hasil Penelitian
11. Ujian Akhir Program Studi

Untuk membuat penelitian lebih mudah, jadwal penelitian disusun dalam matriks dan deskripsi sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2024						
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Agustus
1.	Studi Literatur							
2.	Pengajuan Judul Penelitian							
3.	Seleksi Judul							
4.	Penyusunan Proposal							
5.	Seminar Proposal							
6.	Penjajagan Lokasi Penelitian							
7.	Penyusunan Instrumen Penelitian							
8.	Pengumpulan Data							
9.	Pengolahan dan Analisis Data							
10.	Penyusunan Hasil Penelitian							
11.	Ujian Akhir Program Studi							

Sumber : Dibuat oleh Peneliti